

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

perkembangan indeks konsumen/inflasi kabupaten ponorogo 3 bulan terakhir (Bulan oktober, November, Desember) yaitu:

1. pada evaluasi minggu ke I Bulan Oktober 2024 nilai indeks -0,78% komoditi yang mempengaruhi daging ayam ras, cabai merah dan cabai rawit
2. Minggu ke II Bulan Oktober 2024, nilai indeks -0,78% komoditas yang mempengaruhi daging ayam ras, cabai merah dan beras
3. Minggu ke III Bulan Oktober 2024, nilai indeks -0,60% komoditas yang mempengaruhi daging ayam ras, cabai merah dan beras
4. Minggu ke IV Bulan Oktober 2024, nilai indeks -0,14% komoditas yang mempengaruhi daging ayam ras, cabai merah dan beras
5. Minggu ke V Bulan Oktober 2024, nilai indeks 0,22% komoditas yang mempengaruhi Cabai rawit, bawang merah dan telur ayam
6. Pada minggu ke I Bulan November, 2024 nilai indeks 0,84% komoditas yang mempengaruhi daging ayam ras, bawang merah dan minyak goreng
7. Minggu ke II Bulan November 2024, nilai indeks 0,99% komoditas yang mempengaruhi bawang merah, daging ayam ras dan minyak goreng
8. Minggu ke III Bulan November 2024, nilai indeks 0,75% komoditas yang mempengaruhi bawang merah, daging ayam ras dan minyak goreng
9. Pada minggu ke I Bulan Desember 2024, nilai indeks 0,71% komoditas yang mempengaruhi bawang merah, beras dan cabai merah
10. Minggu ke II Bulan Desember 2024, nilai indeks 1,61% komoditas yang mempengaruhi bawang merah, beras dan cabai merah
11. Minggu ke III Bulan Desember 2024, nilai indeks 2,19% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, cabai merah dan bawang merah
12. Minggu ke IV Bulan Desember, nilai Indeks 2,61% komoditas yang mempengaruhi cabai rawit, cabai merah dan bawang merah

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi di kabupaten ponorogo khususnya se sepanjang Triwulan IV 2024 adalah sebagai Berikut :

- a. ada peningkatan harga pada komoditas bawang merah dan cabai rawit hal ini disebabkan oleh adanya beberapa sentra produksi bawang dan cabai yang gagal panen selain itu faktor

mekanisme pasar

b. pada evaluasi minggu ke I Bulan November, Kabupaten Ponorogo termasuk dalam 10 Kabupaten/kota di Jawa dengan kenaikan IPH tertinggi (Uritan ke-6, dengan nilai indeks 0,84%). dengan andil komoditas yang mempengaruhi adalah komoditas daging ayam ras, bawang merah dan minyak goreng

c. pada evaluasi minggu ke II Bulan November, Kabupaten Ponorogo termasuk dalam 10 Kabupaten/kota di Jawa dengan kenaikan IPH tertinggi (Uritan ke-5, dengan nilai indeks 0,99%). dengan andil komoditas yang mempengaruhi adalah komoditas bawang merah, daging ayam ras dan minyak goreng

d. pada evaluasi minggu ke I Bulan Desember, Kabupaten Ponorogo termasuk dalam 10 Kabupaten/kota di Jawa dengan kenaikan IPH tertinggi (Uritan ke-9, dengan nilai indeks 1,16%). dengan andil komoditas yang mempengaruhi adalah komoditas bawang merah, beras dan cabai merah

e. pada evaluasi minggu ke II Bulan Desember, Kabupaten Ponorogo termasuk dalam 10 Kabupaten/kota di Jawa dengan kenaikan IPH tertinggi (Uritan ke-4, dengan nilai indeks 2,19%). dengan andil komoditas yang mempengaruhi adalah komoditas cabai rawit, cabai merah dan bawang merah ; dan

f. pada evaluasi minggu ke III Bulan Desember, Kabupaten Ponorogo termasuk dalam 10 Kabupaten/kota di Jawa dengan kenaikan IPH tertinggi (Uritan ke-6, dengan nilai indeks 2,61%). dengan andil komoditas yang mempengaruhi adalah komoditas cabai rawit, cabai merah dan telur ayam ras

meskipun demikian, tekanan kenaikan harga diperkirakan dapat tertahan oleh beberapa faktor berikut :

1. terjaganya ekspektasi/daya beli masyarakat
2. terjaganya distribusi
3. tersedianya pasokan yang aman di lingkungan/pasar

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di kabupaten Ponorogo dilaksanakan secara sistematis dan dinamis dengan memperhatikan perkembangan berbagai kondisi dan indikator terkini di lapangan. Sepanjang Triwulan IV 2024, Pemerintah Kabupaten Ponorogo mengeluarkan beberapa kebijakan, meliputi:

- a. penguatan kelembagaan TPID melalui rapat koordinasi
- b. melaksanakan kegiatan *High Level meeting* (HLM) TPID menjelang Nataru yang menerbitkan beberapa rekomendasi teknis untuk dilaksanakan
- c. melakukan monitoring melalui monitoring harga pasar baik tradisional dan ritel modern serta pengecekan stok di gudang beras Bulog

d. melakukan pemantauan harga melalui aplikasi Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (Siskaperbapo) dan aplikasi Sistem Pemantauan pasar dan Kebutuhan pokok (SP2KP)

e. mengadakan operasi pasar Bersubsidi; dan

f. memberikan bantuan transportasi Angkutan cerdas Sekolah (ACS)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Ponorogo turut berperan besar dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo. Beberapa program dan kebijakan kabupaten Ponorogo yang efektif dalam menjaga dan mengendalikan inflasi terutama di Triwulan IV 2024 adalah sebagai berikut :

- pemantauan harga dan kecukupan pasokan / sidak komoditas secara langsung ke sejumlah pasar, pedagang, distributor dan toko ritel oleh TPID

- analisa / evaluasi laporan Siskaperbapo dan SP2KP

- membuka Warung Jaga Stabilitas Inflasi Pangan, JATHILAN (Jaga Stabilitas Harga Pangan) HEBAT di Pasar Songgolangit

- rapat Intern Anggota TPID kabupaten Ponorogo; dan

- mengadakan Operasi pasar Bersubsidi dengan bekerjasama dengan Perum BULOG

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

sehubungan dengan kendala yang terjadi di Triwulan III 2024 dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Ponorogo, TPID kabupaten Ponorogo merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan (4K) kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Keterjangkauan Harga

- Mengadakan Gerakan Pangan Murah yang Bekerjasama dengan Perum Bulog dan Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan (tanggal 21 November 2024)

- mengadakan kegiatan Operasi Pasar Bersubsidi yang bekerjasama dengan Perum Bulog dengan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (tanggal 17 Desember 2024)

- Membuka warung JATHILAN (Jaga Stabilitas harga Pangan) HEBAT di Pasar Legi

2. Ketersediaan Pasokan

secara terus menerus memantau perkembangan harga dan kelancaran pasokan serta ketersediaan stok komoditas pokok, khususnya cabai rawit, cabai merah, bawang merah, beras, minyak goreng, telur dan pasar ritel modern atau secara offsite yaitu melalui aplikasi Siskaperbapo dan SP2KP

3. Kelancaran Distribusi

adanya kondisi kelangkaan stok komoditas tertentu di Kabupaten Ponorogo yang diakibatkan jenis komoditas tersebut tidak dapat dihasilkan di wilayah sendiri, membuka ruang diperlukan adanya KAD (Kerjasama Antar Daerah) dengan daerah lain yang berposisi sebagai daerah penghasil. hal tersebut akan dimulai dengan pemetaan jenis komoditas yang diperlukan dan mencari daerah penghasil jenis komoditas tersebut untuk dapat dikerjasamakan dalam pemenuhan ketersediaan stok

4. Komunikasi Efektif

- meningkatkan koordinasi Anggota TPID Kabupaten Ponorogo
- mengikuti rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi di Daerah dengan Pemerintah Pusat yang dihadiri oleh Anggota TPID dan Forkompimda
- memasang daftar harga di Pasar Legi yang memanfaatkan teknologi digital
- menghadiri HLM di yang diadakan oleh Provinsi Jawa Timur, dan
- mengadakan HLM dengan anggota TPID Kabupaten Ponorogo

Demikian laporan disampaikan untuk digunakan seperlunya.